

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Ahmadi, 2003: 231). Pendidikan juga membina kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan ialah usaha membina dan membentuk pribadi peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orangtua dan sesamanya, dan pada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt (Tatang, 2012: 124).

Menurut Fajar (2006: 76) “Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup, proses sosial dimana orang diharapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum”. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Nasional, 2004: 4).

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Mulyono, 2009: 185).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan penerapan ilmu yang telah diperolehnya maupun dalam bidang khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, seperti olahraga, seni dan berbagai kegiatan keterampilan (Suryosubroto, 2002: 287).

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki nilai *religious*, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, kreatif, gemar membaca dan tanggung jawab. Bidang seni kaligrafi harus terus menerus dikembangkan oleh para generasi pemuda Islam Indonesia terutama peserta didik, karna jika bukan orang Islam siapa lagi yang akan mengembangkan bidang seni kaligrafi tersebut. Karena melalui belajar kaligrafi juga dapat *syi'ar* atau dakwah dalam menyebarkan seni Islam. Kaligrafi merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan pada rupa atau poster huruf dalam bentuk kata-kata ataupun kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Menulis Arab sangat penting untuk diajarkan bagi peserta didik. Karena menulis Arab memiliki manfaat tersendiri bagi umat muslim (Masyhuri, 2011: 6).

Kaligrafi atau di kenal dengan *Khat* merupakan suatu budaya Islam yang tumbuh dan berkembang menjadi alternatif ekspresi menarik yang mengandung unsur penyatu yang kuat. Keberadaan seni kaligrafi di tengah-tengah bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an membawa pengaruh cukup besar bagi umat Islam di seluruh dunia. Jauh sebelum agama Islam ini diproklamasikan di kawasan daerah Arab sendiri, kaligrafi masih sangat jauh dari kata populer sebab tercatat oleh sejarah kebodohan masyarakat yang kurang sistim membaca dan menulis (Sirojuddin, 2016: 135).

Pendapat ini merupakan penegasan bahwa kaligrafi mendominasi tempat tertua dalam pencatatan sejarah Islam itu sendiri. Pada saat risalah Islam datang wahyu pertama yang turun adalah menyatakan tentang perintah “Membaca dan Menulis”. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al’Alaq yang berbunyi :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

Artinya: “Bacalah dan tuhanmu maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan kalam, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S.Al’Alaq : 3-5).

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa kalam dan pena memiliki kaitan yang sangat erat dengan kaligrafi. Jika kalam di sebut sebagai alat penunjang pengetahuan seperti bunyi wahyu di atas maka, tidak lain adalah suatu sarana Al-Khaliq dalam rangka memberikan petunjuk kepada manusia (Hermawan, 2008: 110).

Khat arab atau kaligrafi Islam di dalamnya tidak terlepas dari menulis huruf-huruf Al-Qur’an yang di tulis sesuai kaidah-kaidah kaligrafi itu sendiri. Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian penuh. Banyak jenis kaligrafi Islam yang terkenal pada saat ini, yaitu di antaranya: *Khat Naski*, *Khat Tsulus*, *Khat Farisis*, *Khat Riq’ah*, *Khat Diwani*, *Khat Diwani Jali*, dan *Khat Kufi* (Hasyim Muhammad). Di Indonesia, kaligrafi hadir sejalan dengan masuknya Islam melalui jalur perdagangan pada abad ke-7 M lalu dengan cepat menyebar ke pelosok nusantara pada abad ke-12 (Sirojuddin, 2016: 113).

Dalam mengembangkan kesenian Islam tersebut maka banyak lembaga-lembaga Islam ataupun lembaga sekolah yang membuka dan menerapkan metode pembelajaran kaligrafi. Adanya lembaga-lembaga tersebut yang akan menunjang tercapainya para penerus Islam untuk tetap menjaga dan meneruskan kebudayaan seni Islam (Huda, 2016: 87).

Kemampuan menulias ayat-ayat Al-Qur'an itu sangat penting bagi peserta didik, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis ayat-ayat Al-Quran pada peserta didik. Keterampilan menulis hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena keindahan Al-Qur'an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi. Seorang pendidik yang kreatif mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Sebagai langkah awal yang harus dipersiapkan yaitu dalam mengatasi beberapa permasalahan rendahnya kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada peserta didik. Peneliti berusaha untuk memberikan pilihan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat (Anwar, 2018).

MI Al-Urwatul Wutsqo 1 Jombang merupakan sekolah yang lembaganya masih dalam naungan Muhammad Ya'qub. Dimana sekolah ini menerapkan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai kegiatan penunjang untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik yang memiliki bakat atau minat terhadap kaligrafi dengan menerapkan pembelajaran yang efektif dan menggunakan metode yang mudah di pahami oleh peserta didik yakni dengan memulai menulis kalimat Allah SWT dan Muhammad SAW, dengan tulisan yang tepat dan indah. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al-Urwatul Wutsqo 1 Jombang gabunagn dari peserta didik kelas III-VI. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari minggu.

Walaupun di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tetapi masi banyak peserta didik yang masih kurang minat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan mempengaruhi kemampuan menuis ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga menyebabkan banyaknya peserta didik yang kurang mampu dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Maka dari itu peserta didik yang dilihat sudah mampu menulis

dengan baik dan tepat bisa dilanjutkan ketahap yang lebih yakni dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut dan menjadikannya sebagai bahan kajian yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “**Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an di MI Al-Urwatul Wutsqo 1 Jombang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Banyaknya peserta didik yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
2. Banyaknya peserta didik yang kurang mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terarah serta memperoleh informasi yang jelas dan mendalam. Sehingga dapat mengarahkan pada pengumpulan data dan analisis. Fokus penelitian disini adalah tentang bagaimana kemampuan menulis pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi siswa kelas III-VI di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di MI Al Urwatul Wutsqo 1 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Menambah khasanah keilmuan yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya tata cara penulisan seni kaligrafi yang baik pada lembaga sekolah tersebut.
 - b. Bagi guru
Menjadi masukan bagi guru untuk memberi pemahaman mengenai cara penulisan seni kaligrafi yang baik dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik agar kemampuan menulis peserta didik selalu meningkat dengan cara penulisan yang tepat dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran seni kaligrafi.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis sebagai bahan pembelajaran pengalaman keilmuan dalam bidang pendidikan ekstrakurikuler kaligrafi.